

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan baik dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat diandalkan adalah melalui pendidikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, dalam mewujudkan tujuan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Penyelenggaraan proses pendidikan yang baik, tidakhanya menuntut tanggung jawab pemerintah secara penuh, akan tetapi semua pihak yang merasa berkepentingan terhadap proses maupun output dari lembaga pendidikan seperti keluarga dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab melalui Kementerian

Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) sebagai penentu kebijakan yang berkenaan dengan sistem, fondasi dan arah pendidikan. Lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah bertanggung jawab sebagai pelaksana kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal dalam proses belajar untuk mencari ilmu sehingga mutu pendidikan di sekolah akan sangat menentukan kualitas peserta didik yang dihasilkan serta dapat menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam lingkup regional, nasional dan internasional. Orang tua dan masyarakat turut berperan dalam mengawasi dan membantu proses pendidikan di luar sekolah.

Pendidikan Menengah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja, yang nantinya bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada serta mengarahkan siswa untuk mengikuti pendidikan itu lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. SMK membekali siswa didiknya dengan mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum kejuruan yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Karena pada dasarnya lulusan SMK memang dipersiapkan untuk memenuhi lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Banyak pandangan umum yang mengatakan bahwa Pemerintah sedang menggalakkan SMK agar para generasi muda siap dan memiliki kemampuan sebagai nilai lebih dalam memasuki dunia kerja nantinya. Nilai lebih ini salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan itu akan mudah dicapai bila didukung oleh lingkungan belajar yang efektif dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi proses belajar yang meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, kenyamanan dan keamanan (Arif Rohman, 2011:195). Lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang dirancang atau dibangun untuk membantu peserta didik meningkatkan produktifitas belajar mereka, sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Lingkungan belajar yang efektif akan memberi kemudahan para peserta didik dalam berpikir dan berkreasi secara aktif akibat timbulnya ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan berbagai sifat, sikap, perasaan dan pemikiran anak, sehingga diharapkan dapat menciptakan atau memberikan pendidikan yang baik terhadap perkembangan anak.

Menurut Sukmadinata (2009: 164), “lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Sedangkan menurut Hasbullah (2010: 196) bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selain lingkungan sekolah, fasilitas belajar merupakan faktor lain yang menunjang proses pembelajaran siswa. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Arikunto, 2009:6)

Dari beberapa faktor dan tujuan dari pendidikan, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2013:18) menyatakan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya”. Selain lingkungan, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sarana penunjang proses pembelajaran.

Fasilitas belajar dalam masa pandemi covid-19 belum sepenuhnya memadai untuk di laksanakan pembelajaran *daring*. Sebagian siswa merasakan resah dengan fasilitas di sekolah dan di rumah. Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki paket data sehingga tidak dapat terhubung ke internet.

Harga paket data yang relative mahal menjadi faktor utama keresahan siswa karena pendapatan orang tua yang berbeda-beda. Selain itu, penggunaan aplikasi pada saat pembelajaran *daring* juga menjadi masalah bagi sebagian siswa sulitnya jaringan yang sering terputus dan sering kali pada saat pembelajaran *daring* berlangsung di aplikasi yang digunakan masih terdapat siswa yang tertinggal dan tidak mengikuti pembelajaran kejadian ini disebabkan siswa belum mahir mengoperasikan aplikasi dan operator yang tidak siap sehingga sekolah harus memperhatikan hal tersebut dengan menyediakan aplikasi yang mudah dipahami oleh siswa.

Tabel.1.1 Penggunaan Fasilitas daring Siswa

Kelas	Fasilitas Belajar	Jumlah Pengguna	Jumlah Siswa	Persentase Pengguna
X-AP	HP/smartphone	13	16	81%
	Laptop	1		6%
	Wi-fi	1		6%
	Kuota Internet	13		81%
	Jumlah			16

Kelas	Fasilitas Belajar	Jumlah Pengguna	Jumlah Siswa	Persentase Pengguna
XI-AP	HP/smartphone	13	18	72%
	Laptop	2		11%
	Wi-fi	1		6%
	Kuota Internet	13		72%
	Jumlah			18

Sumber : Data diolah dari hasil observasi lapangan

SMK Swasta Eria Medan sebagai salah satu pendidikan formal yang terletak di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara mempunyai tujuan untuk memenuhi dan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan kejuruan yang dibutuhkan untuk menempati dalam pekerjaan. SMK Swasta Eria Medan memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Akutansi, Jurusan Administrasi Perkantoran, Di Jurusan Administrasi Perkantoran dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas X-AP, XI-AP, XII-AP. Kelas X-AP: 16 siswa, XI-AP: 18 siswa, XII-AP: 29 siswa jadi seluruh Jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 63 siswa. Sebagai jurusan Administrasi Perkantoran yang nantinya untuk mencetak siswanya menjadi seorang sekretaris atau pegawai administrasi lainnya, maka pelajaran Korespondensi merupakan pelajaran yang sangat penting dan untuk dapat menguasai Surat menyurat dalam setiap pekerjaan kantor. Hasil belajar Korespondensi siswa yang diperoleh dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) mata pelajaran korespondensi siswa kelas X AP SMK Swasta Eria sangat optimal dapat dibuktikan pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Nilai UTS kelas X mata pelajaran Korespondensi terdapat 16 siswa atau 100 % siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75

Tabel 1.2

Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Siswa Sem 1 TA 2021/2022

No.	Kelas	KKM	UJIAN TENGAH SEMESTER				Jumlah Siswa
			Tuntas	Persen	Tidak Tuntas	Persen	
1.	X AP	75	16	100 %	0	0 %	16

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa X-AP mata pelajaran korespondensi

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Oktober 2021, lingkungan belajar SMK Swasata Eria Medan mengalami dampak Pandemi covid-19 menyebabkan suasana lingkungan belajar sekolah yang kurang nyaman sehingga Lingkungan belajar SMK Eria Medan menghambat proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu siswa diharuskan belajar online di rumah masing-masing siswa maka dari itu berpengaruh Lingkungan belajar SMK Eria Medan ditiadakan sementara di sekolah. Selain itu fasilitas belajar untuk pembelajaran di rumah menjadi terhambat dikarenakan kurang nyaman belajar dibandingkan belajar di sekolah, yang menjadi penghambat siswa dalam belajar di rumah selama pandemi *covid-19* yaitu tidak adanya fasilitas *internet* untuk belajar *daring* yang berupa paket *data(kuota)* Smartphone siswa masing-masing sehingga dalam melakukan proses belajar mata pelajaran korespondensi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Menyadari akan manfaat lingkungan belajar dan fasilitas belajar melihat kenyataan tersebut, maka perlu kiranya dilakukan suatu upaya pembahasan dan penelitian lebih lanjut terkait dengan ***“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X-AP(Administrasi Perkantoran) Smk Eria Medan T.A 2021/2022”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar Smk Eria Medan belum menjalankan proses belajar dengan maksimal terhadap siswa kelas X-AP
2. Fasilitas belajar Smk Eria Medan menjadi terhambat akibat Pandemi Covid-19 terhadap siswa kelas X-AP

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari permasalahan yang ada maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

1. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang berada di sekitar seseorang dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam hal ini batasan masalah yang akan penulis paparkan hanya pada lingkungan sekolah Smk Eria Medan.
2. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar yang akan penulis paparkan hanya pada fasilitas sekolah Smk Eria Medan.
3. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Dalam hal ini batasan masalah yang akan penulis paparkan dari aspek nilai ujian tengah semester korespondensi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X-AP Smk Eria Medan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X-AP Smk Eria Medan Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah Lingkungan belajar dan Fasilitas belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X-AP Smk Eria Medan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar pada terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas X-AP Smk Eria Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X-AP Smk Eria Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X-AP Smk Eria Medan Tahun Ajaran 2021/2022

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti, Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan.
2. Bagi Pembaca, Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan referensi penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi.
3. Bagi Universitas Negeri Medan Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan fakultas ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Medan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.
4. Bagi Sekolah Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak sekolah untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.